

KURIKULUM 2013
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
FIKIH

NAMA MADRASAH	: MI MAZRAATUL ULUM 02
KELAS/SEMESTER	: III / I
NAMA PENGAJAR	: HENI NUR ROHIM, S.Pd.I
NIP	: -
ALAMAT	: PACIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan	: MI
Kelas / Semester	: III (TIGA) / 1
Mata Pelajaran	: Fiqih
Pembelajaran	: 1 (Shalat Sunnah Pahala Melimpah)
Alokasi Waktu	: 6 x 35 Menit
Hari, Tanggal	:

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
 KI 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
 KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Menghayati nilai-nilai dalam shalat sunnah rawatib.
- 2.1. Membiasakan perilaku rajin ibadah sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan sunnah rawatib.
- 3.1 Memahami ketentuan shalat sunnah rawatib.
- 4.1. Mempraktikkan tata cara shalat rawatib

C. INDIKATOR

- 3.1.1 Menjelaskan pengertian shalat sunnah rawatib.
- 3.1.2 Menyebutkan jenis shalat sunnah rawatib dan bilangan rakaatnya.
- 3.1.3 Menyebutkan hikmah shalat sunnah rawatib.
- 4.1.1 Melafalkan niat shalat sunnah rawatib.
- 4.1.2 Mempraktikkan shalat sunnah rawatib.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menjelaskan pengertian shalat sunnah rawatib.
- Menyebutkan jenis shalat sunnah rawatib dan bilangan rakaatnya.
- Melafalkan niat shalat sunnah rawatib.
- Menyebutkan hikmah shalat sunnah rawatib.
- Mempraktikkan shalat sunnah rawatib.

E. MATERI PEMBELAJARAN



A. Ketentuan Shalat Sunnah Rawatib FIQIH (BUKU SISIWA HAL 3)

1. Pengertian dan Hukum Shalat Sunnah Rawatib

Shalat sunnah rawatib adalah shalat sunnah yang mengikuti shalat fardhu yang lima. Dikerjakan sebelum mengerjakan shalat fardhu atau sesudahnya. Shalat sunnah rawatib yang dikerjakan sebelum shalat fardhu disebut shalat sunnah qabliyyah, sedangkan yang dikerjakan sesudah shalat fardhu disebut shalat sunnah ba'diyyah.

Hukum mengerjakan shalat sunnah rawatib adalah sunnah yaitu bila dikerjakan mendapat pahala, apabila ditinggalkan tidak berdosa.

2. Jenis Shalat Sunat Rawatib dan Bilangan Rakaatnya

Shalat sunnah rawatib ada dua macam, yaitu:

a. Shalat Sunnah Rawatib Muakkad.

Shalat sunat rawatib muakkad adalah shalat sunnah yang sangat dianjurkan (diutamakan) oleh Nabi Muhammad Saw. Untuk dikerjakan.

b. Shalat Sunnah Rawatib Ghairu Muakkad.

Shalat sunnah rawatib ghairu muakkad yaitu shalat sunnah yang kurang dianjurkan (kurang diutamakan) oleh Nabi Muhammad Saw. untuk dikerjakan. Bilangan rakaat shalat sunnah rawatib muakkad dan rawatib ghairu muakkad adalah sebagai berikut:

No.	Shalat Sunnah Rawatib Muakkad	Shalat Sunnah Rawatib Ghairu Muakkad
1.	2 rakaat sebelum Dzuhur	4 rakaat sebelum Dzuhur*
2.	2 rakaat sesudah Dzuhur	4 rakaat sesudah Dzuhur*
3.	2 rakaat sesudah Maghrib	4 rakaat sebelum Ashar
4.	2 rakaat sesudah Isya	2 rakaat sebelum Maghrib
5.	2 rakaat sebelum Shubuh	2 rakaat sebelum Isya'

3 . Niat Shalat Sunnah Rawatib

Berikut ini lafadz niat shalat sunnah rawatib muakkad, yang sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw. untuk dikerjakan, sebagai berikut:

a. Lafadz niat shalat sunnah rawatib 2 rakaat qabliyyah Dzuhur.

أُصَلِّي سُنَّةَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ قَبْلِيَّةً مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءَ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya :

“Aku niat shalat sunnah dua rakaat sebelum Dzuhur karena Allah Ta’ala.”

b. Lafadz niat shalat sunnah rawatib 2 rakaat ba'diyyah Dzuhur.

أُصَلِّي سُنَّةَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ بَعْدِيَّةً مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءَ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya :

“Aku niat shalat sunnah dua rakaat sesudah Dzuhur karena Allah Ta’ala.”

c. Lafadz niat shalat sunnah rawatib ba'diyyah Maghrib.

أُصَلِّي سُنَّةَ الْمَغْرِبِ رَكَعَتَيْنِ بَعْدِيَّةً مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءَ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya :

“Aku niat shalat sunnah dua rakaat sesudah Maghrib karena Allah Ta’ala.”

d. Lafadz niat shalat sunnah rawatib ba'diyyah Isya’.

أُصَلِّي سُنَّةَ الْعِشَاءِ رَكَعَتَيْنِ بَعْدِيَّةً مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءَ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya :

“Aku niat shalat sunnah dua rakaat sesudah Isya’ karena Allah Ta’ala.”

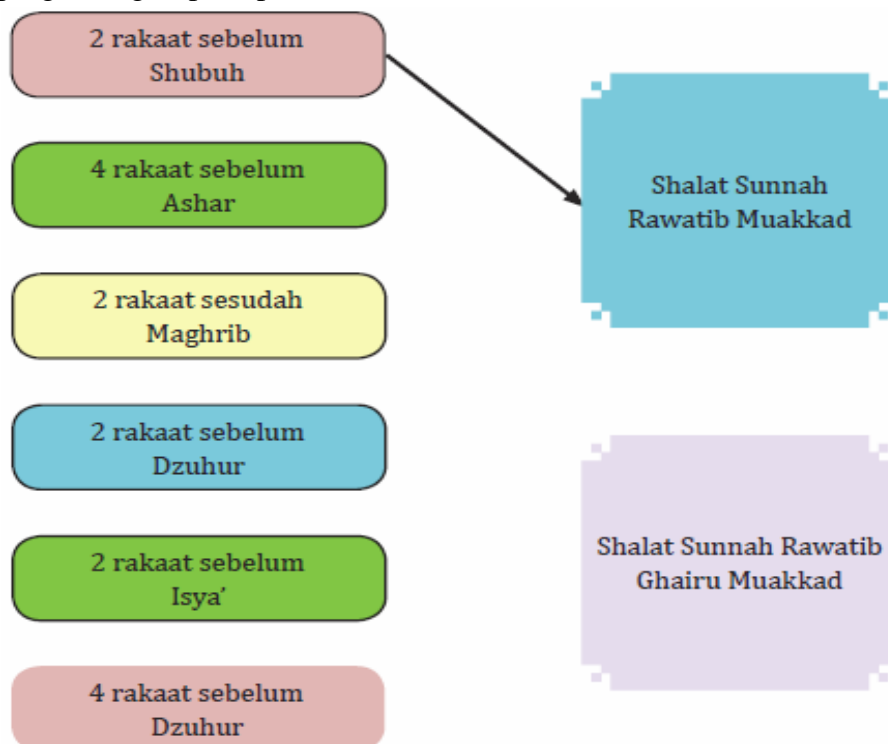
e. Lafadz niat shalat sunnah rawatib qabliyyah Shubuh.

أُصَلِّي سُنَّةَ الصُّبْحِ رَكَعَتَيْنِ قَبْلِيَّةً مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءَ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:

“Aku niat shalat sunnah dua rakaat sebelum Shubuh karena Allah Ta’ala.”

Kelompokkan jenis-jenis shalat sunnah rawatib berikut ini dengan memberi garis penghubung seperti pada contoh!



B. Keutamaan Shalat Sunnah Rawatib FIQIH (BUKU SISIWA HAL 7)

Anak-anak, setiap ibadah yang diperintahkan Allah Swt. kepada kita pasti memiliki keutamaan. Kamu bisa mendapatkan keutamaan itu jika kamu melaksanakannya. Beberapa keutamaan dari shalat sunnah rawatib antara lain:

1. Menyempurnakan pahala shalat fardhu.

Shalat sunnah rawatib dapat menyempurnakan pahala dan menutupi kekurangan yang mungkin ada pada shalat fardhu yang kita kerjakan.

2. Dijauhkan dari api neraka.

Allah Swt. mengharamkan api neraka bagi orang yang mengerjakan shalat sunnah 4 rakaat sebelum Dzuhur dan 4 rakaat sesudahnya. Rasulullah Saw. bersabda:

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ حَافَظَ عَلَيَّ أَرْبَعِ
رَكَعَاتٍ قَبْلَ الظُّهْرِ وَأَرْبَعِ بَعْدَهَا حَرَمَهُ اللَّهُ عَلَى النَّارِ

Artinya:

Aku mendengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

“Barang siapa yang menjaga empat rakaat sebelum Zhuhur dan empat rakaat setelahnya, maka Allah mengharamkannya dari neraka” (HR. Tirmidzi)

3. Mendatangkan banyak kebaikan.

Rasulullah Saw. bersabda:

رَكَعَاتِ الْفَجْرِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا

Artinya :

“Dua rakaat shalat sunnah fajar (sebelum Shubuh) lebih baik daripada dunia dan seisinya.” (HR. Muslim)

4. Mendapat rahmat dari Allah Swt.

Rasulullah Saw. bersabda:

رَحِمَ اللَّهُ امْرَأً صَلَّى قَبْلَ الْعَصْرِ أَرْبَعًا

Artinya:

“Allah memberi rahmat kepada orang yang shalat empat rakaat sebelum Ashar.” (HR. Tirmidzi dan Ibnu Umar)

C. Praktik Shalat Sunnah Rawatib

FIQIH (BUKU SISIWA HAL 10)

Melaksanakan shalat sunnah rawatib sebaiknya dibiasakan setiap hari sejak kecil supaya menjadi kebiasaan yang baik dalam hidup kita dan terbiasa melakukan hal-hal yang sunnah.

Gerakan dan bacaan shalat sunnah rawatib sama dengan shalat fardhu kecuali bacaan niatnya. Adapun tata cara mengerjakan adalah sebagai berikut:

- Niat sesuai dengan waktunya, qabliyyah atau ba'diyyah.
- Takbiratul ihram dilanjutkan dengan membaca surah al-Fatihah, kemudian membaca surah pendek. Pada umumnya pada rakaat pertama membaca surah al-Kafirun, dan surah al-Ikhlâs pada rakaat kedua.
- Kemudian ruku', i'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, sujud yang kedua, kemudian berdiri melanjutkan rakaat kedua.
- Rakaat yang kedua caranya sama dengan rakaat pertama. Setelah sujud kedua, dilanjutkan dengan tasyahud akhir, kemudian salam.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan shalat sunnah rawatib, yaitu:

1. Shalat sunnah rawatib dikerjakan secara munfarid (sendiri-sendiri).
2. Bacaan shalat sunnah rawatib tidak dinyaringkan.
3. Shalat sunnah rawatib qabliyyah dikerjakan sebelum iqamat.
4. Tempat melaksanakan shalat sunnah rawatib sebaiknya bergeser sedikit dari tempat shalat fardhu.

F. LANGKAH PEMBELAJARAN

	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berbusana muslim ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua Peserta didik berdo'a menurut agama dan keyakinan masing- 	10 Mnt

	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p><i>masing, dan Memelihara adab belajar sesuai dengan tuntunan agama islam (bagi yang beragama Islam) sesuai dengan:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Membaca salam ketika masuk kelas</i> <i>Berdo`a diawal dan diakhir pelajaran</i> <i>Musopahah kepada guru</i> <ul style="list-style-type: none"> <i>Secara bersama peserta didik mengucapkan salam hormat kepada guru sebelum pembelajaran dimulai, dipimpin oleh seorang peserta didik secara bergantian.(Pengembangan Budi Pekerti)</i> <i>Selanjutnya guru bertanya kepada peserta didik apakah sebelum berangkat sekolah sudah berpamitan kepada orang tua dan seisi rumah?</i> <i>“Bagaimana cara kalian berpamitan dengan orang tua?” Hal ini dilakukan untuk Membiasakan peserta didik supaya berpamitan dengan orang tua/wali/penghuni rumah saat pergi dan lapor saat pulang, sesuai kebiasaan/ adat yang dibangun masing-masing keluarga.</i> <i>Guru menerima jawaban siswa yang beragam. Ada yang mengucapkan salam saja, ada yang mengucapkan salam sambil mencium tangan, dan ada juga yang tidak berpamitan dengan orang tua.</i> <i>Guru menyampaikan kepada siswa pentingnya berpamitan kepada orang tua. Guru meminta siswa agar esok berpamitan kepada orang tua saat hendak pergi ke sekolah.</i> <i>Dalam upaya Menghayati hubungan spiritual dengan Sang Pencipta dan diwujudkan dengan sikap moral keseharian untuk menghormati sesama makhluk hidup dan alam sekitar,serta dalam rangka pengembangan Budi Pekerti Guru dan peserta didik berdoa bersama sesuai keyakinan masing-masing-masing, <u>sebelum</u> pembelajaran, dipimpin oleh seorang peserta didik secara bergantian di bawah bimbingan guru.</i> <i>Sesudah berdoa, guru dan peserta didik menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya.</i> <i>Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</i> <i>Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang ” Shalat Sunnah Pahala Melimpah”.</i> <i>Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.</i> 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <i>Siswa mengamati gambar, membuat pertanyaan, dan mendiskusikan tentang(mengamati)</i> <i>Dalam upaya pengembangan budi pekerti, guru :</i> <ul style="list-style-type: none"> <i>Mendorong peserta didik mengembangkan kecakapan</i> 	45 mnt

	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu																								
	<p><i>dasar serta minat-bakatnya.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan ketentuan shalat sunnah rawatib dengan strategi pembelajaran yang sesuai(mengasosiasi) • Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan tanya jawab atau memberi umpan balik(mengkomunikasikan) <p><i>Dalam upaya pengembangan budi pekerti, guru memberikan :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Membangun budaya bertanya dan melatih peserta didik mengajukan pertanyaan kritis dan membiasakan Peserta didik mengangkat tangan sebagai isyarat akan mengajukan pertanyaan.</i> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca nyaring text box di atas dipandu guru untuk memotivasi siswa hafal niat shalat sunnah rawatib. • Siswa melafalkan niat shalat sunnah rawatib bersama teman dan guru(mengasosiasi) • Siswa membaca dan memperhatikan text box di atas dengan seksama. • Guru mengingatkan dan menekankan bahwa tidak ada shalat sunnah rawatib sesudah shalat Shubuh dan Ashar. • Orang tua membimbing siswa menghafal niat shalat sunnah rawatib. • Guru menjelaskan hikmah shalat sunnah rawatib dengan strategi pembelajaran yang sesuai. • Siswa membaca nyaring text box di atas dipandu guru untuk memotivasi siswa bias menyebutkan keutamaan shalat sunnah rawatib. • Siswa menyebutkan keutamaan shalat sunnah rawatib secara bergilir(mengeksplorasi) • Siswa membaca dan memperhatikan text box di atas dengan seksama. • Guru mengingatkan dan menekankan bahwa keutamaan shalat sunnah rawatib tidak akan didapatkan jika shalat fardhu lima waktu ditinggalkan(mengasosiasi) • Siswa memberi tanda centang (√) pada kolom Benar atau Salah pada kolom yang tersedia. <table border="1" data-bbox="532 1739 1239 2055"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Pernyataan</th> <th>Benar</th> <th>Salah</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Shalat sunnah sebelum Shubuh mendatangkan banyak kebaikan.</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Shalat sunnah rawatib lebih utama daripada shalat fardhu.</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Salah satu keutamaan shalat sunnah rawatib, mendapat rahmat dari Allah Swt.</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Orang yang suka melaksanakan shalat sunnah rawatib akan dijauhkan dari api neraka.</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>Shalat sunnah rawatib dilakukan agar kita mendapat pujian dari orang lain.</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <ul style="list-style-type: none"> • Orang tua menyimak hafalan siswa tentang hadits keutamaan shalat sunnah rawatib qabliyyah Shubuh beserta artinya(menyimak) • Orang tua menuliskan komentar hafalan siswa tentang hadits keutamaan shalat sunnah rawatib qabliyyah Shubuh beserta artinya, dan memberi paraf. 	No.	Pernyataan	Benar	Salah	1.	Shalat sunnah sebelum Shubuh mendatangkan banyak kebaikan.			2.	Shalat sunnah rawatib lebih utama daripada shalat fardhu.			3.	Salah satu keutamaan shalat sunnah rawatib, mendapat rahmat dari Allah Swt.			4.	Orang yang suka melaksanakan shalat sunnah rawatib akan dijauhkan dari api neraka.			5.	Shalat sunnah rawatib dilakukan agar kita mendapat pujian dari orang lain.			
No.	Pernyataan	Benar	Salah																							
1.	Shalat sunnah sebelum Shubuh mendatangkan banyak kebaikan.																									
2.	Shalat sunnah rawatib lebih utama daripada shalat fardhu.																									
3.	Salah satu keutamaan shalat sunnah rawatib, mendapat rahmat dari Allah Swt.																									
4.	Orang yang suka melaksanakan shalat sunnah rawatib akan dijauhkan dari api neraka.																									
5.	Shalat sunnah rawatib dilakukan agar kita mendapat pujian dari orang lain.																									

	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tata cara shalat sunnah rawatib(mengasosiasi) • Guru mengajak siswa mempraktikkan shalat sunnah rawatib. • siswa membaca nyaring text box di atas dipandu guru untuk memotivasi siswa berusaha membiasakan diri melaksanakan shalat sunnah rawatib. • Siswa membaca dan memperhatikan text box di atas dengan seksama. • Guru mengingatkan dan menekankan bahwa shalat sunnah rawatib dilaksanakan secara sendiri-sendiri (munfarid) tidak dengan berjamaah dan bacannya tidak dinyaringkan. <p><i>Dalam upaya pengembangan budi pekerti, guru memberikan :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Penghargaan terhadap keunikan dan keutuhan potensi peserta didik untuk dikembangkan.</i> 	
Penutupan	<p><i>A. Dalam kegiatan akhir, guru bersama peserta didik melakukan refleksi dengan :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertanya kepada peserta didik perasaanya selama mengikuti pembelajaran. • Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) • Bertanya kepada peserta didik apa saja yang didapat dari kegiatan pembelajara hari ini. • Kegiatan ditutup dengan diskusi pentingnya saling mengenal. Seperti kata pepatah, tak kenal maka tak sayang. Upayakan guru memberikan penguatan tentang pentingnya saling mengenal. • Bersama-sama Peserta didik membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari) • Guru memberi kesempatan kepada Peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. • Melakukan penilaian hasil belajar pada hari ini <p><i>B. Guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan: Tugas /PR</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>sebagai langkah positif pembiasaan berbudi pekerti Orangtua membiasakan untuk menyediakan waktu 20 Menit setiap malam untuk bercengkerama dengan anak mengenai kegiatan di sekolah.</i> • <i>Orang tua memberikan nasihat berupa peentingnya Interaksi sosial positif antara peserta didik dengan figur orang dewasa di lingkungan sekolah dan rumah, yaitu mampu dan mau menghormati guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan,warga masyarakat di lingkungan sekolah dan orang tua.</i> • <i>Orang tua selalu memberikan nasihat agar selalu berbakti kepada orangtua dan guru serta menyayangi sesama makhluk hidup</i> • <i>Membiasakan pertemuan di lingkungan sekolah dan/atau rumah untuk belajar kelompok yang diketahui oleh guru dan/atau orangtua.</i> 	15 Mnt

	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p><i>C.Remedial bagi peserta didik yang tidak mencapai KKM :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan ditutup dengan diskusi pentingnya saling mengenal. Seperti kata pepatah, tak kenal maka tak sayang. Upayakan guru memberikan penguatan tentang pentingnya saling mengenal. <p><i>Dalam program penumbuhan budi pekerti</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Guru dan peserta didik menyanyikan lagu siapa namamu atau lagu daerah, lagu wajib nasional maupun lagu terkini yang bernuansa patriotik atau cinta tanah air.</i> • <i>Dalam upaya 10 pembiasaan akhlak mulia (dan Permendikbud No 23 Tahun 2015) Guru dan Peserta didik:</i> • <i>Menutup Kegiatan pembelajaran dengan doa dipimpin oleh salah seorang peserta didik.</i> • <i>Membangun budaya peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan di bangkunya masing-masing sebagai bentuk tanggung jawab individu maupun kebersihan kelas dan lingkungan sekolah sebagai bentuk tanggung jawab bersama.</i> • <i>Peserta didik melaksanakan piket kebersihan secara bergeser dan bergantian regu. (sesuai mjadwalnya)</i> • <i>Menjaga dan merawat tanaman di lingkungan sekolah, bergilir antar kelas.</i> • <i>Melaksanakan kegiatan bank sampah bekerja sama dengan dinas kebersihan setempat</i> • <i>Guru memberi salam penutup. Siswa boleh pulang.</i> • <i>Guru meminta siswa untuk berpamitan dan memberi salam kepada guru saat pulang.</i> 	

G. PENILAIAN PEMBELAJARAN

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Shalat sunnah sebelum Shubuh mendatangkan banyak kebaikan.		
2	Shalat sunnah rawatib lebih utama daripada shalat fardhu.		
3	Salah satu keutamaan shalat sunnah rawatib, mendapat rahmat dari Allah Swt.		
4	Orang yang suka melaksanakan shalat sunnah rawatib akan dijauhkan dari api neraka.		
5	Shalat sunnah rawatib dilakukan agar kita mendapat pujian dari orang lain.		

Ayo berlatih

Lembar ini dinilai dengan angka.

1. Shalat sunnah yang mengikuti shalat fardhu adalah shalat sunnah
2. Shalat sunnah ba'diyah dikerjakan shalat fardhu.
3. Shalat sunnah yang diutamakan disebut shalat sunnah
4. Shalat sunnah rawatib dikerjakan secara

5. Salah satu hikmah shalat sunnah rawatib adalah menyempurnakan pahala shalat

Kunci jawaban

1. Rawatib
2. Setelah
3. Rawatib
4. Munfarid
5. Yang wajib

Rubrik penilaian praktik shalat sunnah rawatib qabliyah Dzuhur.

Lembar pengamatan praktik salat sunah Rawatib Qabliyyah Dzuhur.

Nama :

No. o. Absen :

No	Aspek yang dinilai	Skor				Jumlah skor
		1	2	3	4	
1	Niat					
2	Takbiratul Ithram dan doa Iftitah					
3	Bacaan al-Fatihah dan surah					
4	Ruku dan bacaan doanya					
5	I'tidal dan bacaan doanya					
6	Sujud dan bacaan doanya					
7	Duduk di antara dua sujud dan bacaan doanya					
8	Duduk tahiyat akhir dan bacaan doanya					
9	salam					
10	Tuma'ninah					

Pedoman penskoran:

4 = sangat baik (jika semua bacaan atau gerakan benar)

3 = baik (jika bacaan atau gerakan sebagian besar benar)

2 = cukup (jika bacaan atau gerakan banyak yang salah)

1 = kurang (jika bacaan dan gerakan kurang/ tidak benar)

Pedoman Penilaian:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{28} \times 100$$

Penilaian Sikap

Guru mencentang (√) pada kolom yang sesuai.

Nama :

No. o. Absen :

No	Sikap	Belum Terlihat	Mulai terlihat	Mulai Berkembang	Membudaya	Keterangan
1	disiplin					
2	Rasa ingin tahu					
3	Tawadlu'					

H. Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar

Media:

1. Tesk

Sumber Belajar :

Buku Peserta didik Tema : *fiqih* Kelas III (Buku siswa fiqih pendekatan saintifik kurikulum 2013 MI Kelas III, **Fiqih : Buku Siswa / Kementerian Agama Republik Indonesia. -- Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014.** Kontributor : Nurul Hidayati, S.Ag, M.Pd.I **Direktorat Pendidikan Madrasah Direktoral Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia**

Mengetahui
Kepala Sekolah,

.....i, 2020
Guru Kelas III

.....
NIP.....

.....
NIP.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : MI
Kelas / Semester : III (TIGA) / 1
Mata Pelajaran : Fiqih
Pembelajaran : 2 (Senangnya Shalat Dalam Perjalanan)
Alokasi Waktu : 4 x 35 Menit
Hari, Tanggal :

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
- KI 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.2. Menyadari bahwa shalat harus dikerjakan dalam kondisi apapun.
- 2.2. Membiasakan perilaku istiqamah dalam ibadah sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan shalat jama' dan qashar.
- 3.2. Memahami ketentuan shalat jam' dan qashar.
- 4.2. mempraktikkan shalat jama' dan qashar.

C. INDIKATOR

- 3.2.1 Menjelaskan pengertian shalat jama' dan qashar
- 3.2.2 Menjelaskan syarat shalat jama' dan qashar
- 3.2.3 Menjelaskan jenis shalat jama'
- 4.2.1 mempraktikkan shalat jama' dan qashar

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menjelaskan pengertian shalat jama' dan qashar.
- Menjelaskan syarat shalat jama' dan qashar.
- Menjelaskan jenis shalat jama'.
- mempraktikkan shalat jama' dan qashar.

E. MATERI PEMBELAJARAN



A. Ketentuan Shalat Jama' dan Qashar FIQIH (BUKU SISIWA HAL 16)

1. Shalat Jama'

a. Pengertian Shalat Jama'

Shalat jama' artinya shalat yang dikumpulkan. Maksudnya adalah dua shalat fardhu dikerjakan dalam satu waktu, misalnya shalat Dzuhur dengan Ashar atau shalat Maghrib dengan Isya. Shalat yang boleh dijama' adalah shalat Dzuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya', sedangkan shalat Shubuh tidak boleh dijama'.

Bagi orang yang dalam perjalanan diperbolehkan men-jama' shalat dengan syarat:

- 1) Bukan perjalanan maksiat.
- 2) Jaraknya jauh, sekurang-kurangnya sekitar 80 km (16 *farsakh*) atau lebih.

b. Cara shalat jama'

Shalat jama' ada 2 macam yaitu jama' taqdim dan jama' ta'khir. Cara melaksanakan shalat jama' taqdim dan jama' takhir adalah sebagai berikut:

1) Jama' Taqdim

- a) Mendahulukan mengerjakan shalat yang pertama, yaitu Dzhuhur sebelum Ashar (shalat Ashar dikerjakan pada waktu shalat Dzhuhur) dan Maghrib sebelum Isya (shalat Isya' dikerjakan pada waktu shalat Maghrib).
- b) Berniat jama' yang dilakukan pada shalat yang pertama.
- c) Berturut-turut antara keduanya yaitu tidak boleh diselingi dengan shalat sunnah atau perbuatan yang lain.

2) Jama' ta'khir

Ketika masuk waktu shalat yang pertama, berniat akan melaksanakan shalat yang pertama itu di waktu yang kedua. Misalnya ketika shalat Dzhuhur dikerjakan di waktu Ashar (jama' ta'khir), pada waktu Dzhuhur kita sudah berniat akan melaksanakan shalat Dzhuhur itu di waktu Ashar.

2. Shalat Qashar

FIQIH (BUKU SISIWA HAL 17)

a. Pengertian Shalat Qashar

Shalat qashar adalah shalat yang bilangan rakaatnya diringkas yaitu shalat fardhu yang 4 rakaat dijadikan 2 rakaat saja. Meng-qashar shalat hukumnya diperbolehkan, bahkan lebih diutamakan bagi orang yang dalam perjalanan. Allah Swt. berfirman:

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ
الصَّلَاةِ...

Artinya:

“Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, maka tidaklah mengapa kamu meng-qashar shalatmu.” (QS. An Nisaa : 101)

b. Syarat Shalat Qashar

Orang yang dalam perjalanan atau bepergian jauh (musafir), diperbolehkan meng-qashar shalat dengan syarat:

- 1) Bukan perjalanan maksiat.
- 2) Jaraknya jauh, sekurang-kurangnya sekitar 80 km atau lebih.
- 3) Shalat yang diqashar hanya shalat yang 4 rakaat saja yaitu Dhuhur, Ashar, dan Isya', sedangkan shalat Shubuh dan Maghrib tidak boleh diqashar.
- 4) Berniat qashar ketika takbiratul ihram.
- 5) Tidak bermakmum pada orang yang bukan musafir.

B. Praktik Shalat Jama' dan Qashar

FIQIH (BUKU SISIWA HAL 19)

Ketika sedang dalam perjalanan jauh atau bepergian, Allah Swt. memberikan keringanan (*rukhsah*) bagi kita dalam mengerjakan shalat. Keringanan yang Allah berikan sebaiknya kita manfaatkan karena Allah Swt. menghendaki kemudahan dan tidak menghendaki kesulitan bagi kita dalam menjalankan ibadah kepada-Nya. Allah Swt. berfirman:

...يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ...

Artinya:

“Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran

bagimu.” (QS. Al Baqarah : 185)

1. Cara mengerjakan Shalat Jama’

Ada 2 macam cara mengerjakan shalat jama’ yaitu:

a. Jama’ Taqdim

Jama’ taqdim yaitu mengerjakan dua shalat fardhu pada waktu shalat fardhu yang pertama. Misal shalat Dzuhur dengan Ashar dikerjakan di waktu Dzuhur, shalat Maghrib dengan Isya dikerjakan di waktu Maghrib secara berturut-turut, tidak boleh diselingi shalat sunnah atau perbuatan lainnya.

b. Jama’ Ta’khir

Jama’ ta’khir yaitu mengerjakan dua shalat fardhu pada waktu shalat fardhu yang kedua. Misalnya shalat Dzuhur dengan Ashar dikerjakan di waktu Ashar dan shalat Maghrib dengan Isya dikerjakan di waktu Isya secara berturut-turut, tidak boleh diselingi shalat sunnah atau perbuatan lainnya.

2. Cara mengerjakan Shalat Qashar

Cara mengerjakan shalat qashar yaitu dengan meringkas shalat fardhu yang 4 rakaat menjadi 2 rakaat. Jadi shalat yang bisa diqashar hanyalah shalat Dzuhur, Ashar dan Isya. Gerakan dan bacaan shalat qashar dikerjakan seperti shalat dua rakaat biasa.

3. Cara Men-jama’ sekaligus meng-qashar

Men-jama’ sekaligus meng-qashar shalat dapat dilakukan secara bersama-sama artinya kita mengerjakan dua shalat fardhu dalam satu waktu sekaligus meringkas bilangan rakaatnya.

Adapun yang perlu diingat pada cara mengerjakannya adalah dengan mengerjakan shalat tersebut secara berturut-turut, maksudnya setelah selesai salam shalat yang pertama kita langsung mengerjakan shalat yang kedua dengan tidak boleh diselingi shalat sunnah ataupun perbuatan lainnya.

4. Niat Shalat Jama’ dan Qashar

Lafadz niat shalat Dzuhur jama’ taqdim dan qashar.

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا مَعَ الْعَصْرِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ
لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya niat shalat fardhu Dzuhur dua rakaat qashar jama’ dengan Ashar, jama’ taqdim karena Allah Ta’ala.”

b. Lafadz niat shalat Ashar jama’ taqdim dan qashar.

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعَصْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا إِلَى الظُّهْرِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ
لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya niat shalat fardhu Ashar dua rakaat qashar jama’ dengan Dhuhur, jama’ taqdim karena Allah Ta’ala.”

c. Lafadz niat shalat Maghrib jama’ taqdim.

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ الْعِشَاءِ جَمْعَ
تَقْدِيمٍ لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya niat shalat fardhu Maghrib tiga rakaat jama’ dengan Isya’, jama’ taqdim karena Allah Ta’ala.”

d. Lafadz niat shalat Isya jama’ taqdim dan qashar.

أَصَلِّيْ قَرَضَ الْعِشَاءِ رُكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَّجْمُوعًا إِلَى الْمَغْرِبِ جَمْعَ
تَقْدِيمِ لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya niat shalat fardhu Isya’ dua rakaat qashar jama’ dengan Maghrib, jama’ taqdim karena Allah Ta’ala.”

e. Lafadz niat shalat Dzuhur jama’ ta’khir dan qashar.

أَصَلِّيْ قَرَضَ الظُّهْرِ رُكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَّجْمُوعًا إِلَى الْعَصْرِ جَمْعَ تَأْخِيرِ
لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya niat shalat fardhu Ashar dua rakaat qashar jama’ dengan Dzuhur, jama’ ta’khir karena Allah Ta’ala.”

g. Lafadz niat shalat Maghrib jama’ ta’khir.

أَصَلِّيْ قَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رُكْعَاتٍ مَّجْمُوعًا إِلَى الْعِشَاءِ جَمْعَ
تَأْخِيرِ لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya niat shalat fardhu Maghrib dua rakaat jama’ dengan Isya’, jama’ ta’khir karena Allah Ta’ala.”

h. Lafadz niat shalat Isya jama’ ta’khir dan qashar

أَصَلِّيْ قَرَضَ الْعِشَاءِ رُكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَّجْمُوعًا مَعَ الْمَغْرِبِ جَمْعَ تَأْخِيرِ لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya niat shalat fardhu Isya’ dua rakaat qashar jama’ dengan Maghrib, jama’ ta’khir karena Allah Ta’ala.”

F. LANGKAH PEMBELAJARAN

	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berbusana muslim ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua Peserta didik berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing, dan Memelihara adab belajar sesuai dengan tuntunan agama islam (bagi yang beragama Islam) sesuai dengan: <ol style="list-style-type: none"> a. Membaca salam ketika masuk kelas b. Berdo`a diawal dan diakhir pelajaran c. Musopahah kepada guru • Secara bersama peserta didik mengucapkan salam hormat kepada guru sebelum pembelajaran dimulai, dipimpin oleh seorang peserta didik secara bergantian.(Pengembangan Budi Pekerti) • Selanjutnya guru bertanya kepada peserta didik apakah sebelum berangkat sekolah sudah berpamitan kepada orang tua dan seisi rumah? “Bagaimana cara kalian berpamitan dengan orang tua?” Hal ini dilakukan untuk Membiasakan peserta didik supaya berpamitan dengan orang tua/wali/penghuni rumah saat pergi dan lapor saat pulang, sesuai kebiasaan/ adat yang dibangun masing-masing keluarga. • Guru menerima jawaban siswa yang beragam. Ada 	10 Mnt

	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>yang mengucapkan salam saja, ada yang mengucapkan salam sambil mencium tangan, dan ada juga yang tidak berpamitan dengan orang tua.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan kepada siswa pentingnya berpamitan kepada orang tua. Guru meminta siswa agar esok berpamitan kepada orang tua saat hendak pergi ke sekolah. • Dalam upaya Menghayati hubungan spiritual dengan Sang Pencipta dan diwujudkan dengan sikap moral keseharian untuk menghormati sesama makhluk hidup dan alam sekitar,serta dalam rangka pengembangan Budi Pekerti Guru dan peserta didik berdoa bersama sesuai keyakinan masing-masing-masing, <u>sebelum</u> pembelajaran, dipimpin oleh seorang peserta didik secara bergantian di bawah bimbingan guru. • Sesudah berdoa, guru dan peserta didik menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya. • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang ” <i>Senangnya Shalat Dalam Perjalanan</i>”. • Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati gambar, membuat pertanyaan, dan mendiskusikan tentang pelaksanaan shalat jama’ dan qashar(mengamati). <p><i>Dalam upaya pengembangan budi pekerti, guru :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendorong peserta didik mengembangkan kecakapan dasar serta minat-bakatnya. • Guru memotivasi siswa untuk saling bertanya tentang gambar yang ada di buku siswa(mengkomunikasikan) • Guru meminta beberapa siswa menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas(mengeksplorasi) • Guru menjelaskan ketentuan shalat sunnah rawatib dengan strategi pembelajaran yang sesuai(mengasosiasi) • Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan tanya jawab atau memberi umpan balik. • Siswa membaca nyaring text box di atas dipandu guru untuk memotivasi siswa mampu menjelaskan pengertian dan syarat shalat jama’ dan qashar. • Siswa membaca dan memperhatikan text box di atas dengan seksama. • Guru mengingatkan dan menekankan bahwa shalat yang bisa dijama’ hanyalah shalat Dzuhur dengan Ashar dan Maghrib dengan Isya’. • Siswa memberi tanda centang (√) pada kolom Boleh dijama’ , Boleh diqashar, atau Boleh dijama’ dan 	45 mnt

	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu																								
	<p>Boleh diqashar.</p> <table border="1" data-bbox="534 351 1252 625"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Nama Shalat Fardlu</th> <th>Boleh dijama'</th> <th>Boleh diqashar</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Shalat Shubuh</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Shalat Dzuhur</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Shalat Ashar</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Shalat Maghrib</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>Shalat Isya'</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <ul style="list-style-type: none"> • Orang tua menceritakan tentang pengalaman melaksanakan shalat jama' dan qashar dan memberikan komentar(mengasosiasi) • Guru menjelaskan tata cara shalat jama' dan qashar(mengasosiasi) • Guru meminta siswa melafalkan niat shalat jama' dan qashar(mengasosiasi) • Guru mengajak siswa mempraktikkan shalat jama' dan qashar. • Siswa membaca nyaring text box di atas dipandu guru untuk memotivasi siswa bisa mempraktikkan shalat jama' dan qashar.(mengeksplorasi) • Siswa membaca dan memperhatikan text box di atas dengan seksama. • Guru mengingatkan dan menekankan bahwa shalat Maghrib dan Shubuh tidak bisa diqashar(mengasosiasi) • Siswa memberi tanda centang (√) pada pernyataan yang benar dan tanda silang (X) pada pernyataan yang salah. <ul style="list-style-type: none"> • Jamal menjama' semua shalat fardhu dalam satu waktu karena ia seharian berada dalam perjalanan. • Hakam menjama' shalat Dzuhur dengan Ashar ketika bepergian jauh. • Yahya mengqashar shalat Isya karena ia kecapaian dan sangat mengantuk. • Fatimah mengqashar shalat Dzuhur, Ashar dan Isya ketika dalam perjalanan jauh. • Bu Siti mengqashar shalat Dzuhur karena sibuk melayani pembeli. • Orang tua menceritakan tentang pengalaman melaksanakan shalat jama' dan qashar dan memberikan komentar(mengasosiasi) • Guru dan siswa mereview kembali materi yang sudah dipelajari. • Guru memandu siswa membuat rangkuman materi pembelajaran. • Guru menjelaskan kalimat hikmah dalam text box. Siswa mencentang (√) pada kolom Ya atau Tidak. 	No	Nama Shalat Fardlu	Boleh dijama'	Boleh diqashar	1	Shalat Shubuh			2	Shalat Dzuhur			3	Shalat Ashar			4	Shalat Maghrib			5	Shalat Isya'			
No	Nama Shalat Fardlu	Boleh dijama'	Boleh diqashar																							
1	Shalat Shubuh																									
2	Shalat Dzuhur																									
3	Shalat Ashar																									
4	Shalat Maghrib																									
5	Shalat Isya'																									

	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu												
	<table border="1" data-bbox="537 313 1252 618"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Uraian</th> <th>Ya</th> <th>Tidak</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Aku mengerjakan shalat jama' dan qashar dengan senang hati sebagai bentuk kemudahan yang diberikan Allah ketika bepergian jauh.</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Aku akan selalu mengerjakan shalat fardhu walaupun sedang dalam perjalanan.</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p data-bbox="526 620 1252 692"><i>Dalam upaya pengembangan budi pekerti, guru memberikan :</i></p> <ul data-bbox="492 695 1252 767" style="list-style-type: none"> ▪ <i>Penghargaan terhadap keunikan dan keutuhan potensi peserta didik untuk dikembangkan.</i> 	No	Uraian	Ya	Tidak	1	Aku mengerjakan shalat jama' dan qashar dengan senang hati sebagai bentuk kemudahan yang diberikan Allah ketika bepergian jauh.			2	Aku akan selalu mengerjakan shalat fardhu walaupun sedang dalam perjalanan.			
No	Uraian	Ya	Tidak											
1	Aku mengerjakan shalat jama' dan qashar dengan senang hati sebagai bentuk kemudahan yang diberikan Allah ketika bepergian jauh.													
2	Aku akan selalu mengerjakan shalat fardhu walaupun sedang dalam perjalanan.													
Penutupan	<p data-bbox="526 770 1252 842"><i>A. Dalam kegiatan akhir, guru bersama peserta didik melakukan refleksi dengan :</i></p> <ul data-bbox="492 844 1252 1427" style="list-style-type: none"> • Bertanya kepada peserta didik perasaannya selama mengikuti pembelajaran. • Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) • Bertanya kepada peserta didik apa saja yang didapat dari kegiatan pembelajara hari ini. • Kegiatan ditutup dengan diskusi pentingnya saling mengenal. Seperti kata pepatah, tak kenal maka tak sayang. Upayakan guru memberikan penguatan tentang pentingnya saling mengenal. • Bersama-sama Peserta didik membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari) • Guru memberi kesempatan kepada Peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. • Melakukan penilaaian hasil belajar pada hari ini <p data-bbox="526 1430 1252 1502"><i>B. Guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan: Tugas /PR</i></p> <ul data-bbox="492 1505 1252 2095" style="list-style-type: none"> • <i>sebagai langkah positif pembiasaan berbudi pekerti Orangtua membiasakan untuk menyediakan waktu 20 Menit setiap malam untuk bercengkerama dengan anak mengenai kegiatan di sekolah.</i> • <i>Orang tua memberikan nasihat berupa peentingnya Interaksi sosial positif antara peserta didik dengan figur orang dewasa di lingkungan sekolah dan rumah, yaitu mampu dan mau menghormati guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan,warga masyarakat di lingkungan sekolah dan orang tua.</i> • <i>Orang tua selalu memberikan nasihat agar selalu berbakti kepada orangtua dan guru serta menyayangi sesama makhluk hidup</i> • <i>Membiasakan pertemuan di lingkungan sekolah dan/atau rumah untuk belajar kelompok yang diketahui oleh guru dan/atau orangtua.</i> <p data-bbox="526 2098 1252 2170"><i>C.Remedial bagi peserta didik yang tidak mencapai KKM :</i></p> <ul data-bbox="492 2173 1252 2265" style="list-style-type: none"> • Kegiatan ditutup dengan diskusi pentingnya saling mengenal. Seperti kata pepatah, tak kenal maka tak 	15 Mnt												

	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>sayang. Upayakan guru memberikan penguatan tentang pentingnya saling mengenal.</p> <p><i>Dalam program penumbuhan budi pekerti</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik menyanyikan lagu siapa namamu atau lagu daerah, lagu wajib nasional maupun lagu terkini yang bernuansa patriotik atau cinta tanah air. • Dalam upaya 10 pembiasaan akhlak mulia (dan Permendikbud No 23 Tahun 2015) Guru dan Peserta didik: • Menutup Kegiatan pembelajaran dengan doa dipimpin oleh salah seorang peserta didik. • Membangun budaya peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan di bangkunya masing-masing sebagai bentuk tanggung jawab individu maupun kebersihan kelas dan lingkungan sekolah sebagai bentuk tanggung jawab bersama. • Peserta didik melaksanakan piket kebersihan secara bergeser dan bergantian regu. (sesuai mjadwalnya) • Menjaga dan merawat tanaman di lingkungan sekolah, bergilir antar kelas. • Melaksanakan kegiatan bank sampah bekerja sama dengan dinas kebersihan setempat • Guru memberi salam penutup. Siswa boleh pulang. • Guru meminta siswa untuk berpanitan dan memberi salam kepada guru saat pulang. 	

G. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Ayo berlatih

Lembar ini dinilai dengan angka.

1. Dua shalat fardhu yang dikerjakan dalam satu waktu dinamakan shalat
2. Shalat fardhu yang tidak boleh dijamak adalah shalat
3. Meng-qashar shalat artinya rakaat shalat.
4. Jarak perjalanan yang diperbolehkan untuk men-jama' dan meng-qashar shalat fardhu sekurang-kurangnya km.
5. Shalat fardhu yang bisa diqashar adalah yang jumlah rakaatnya

Rubrik penilaian praktik shalat Dzuhur dan Ashar dilakukan dengan jama' dan qashar.

Lembar pengamatan praktek salat jama' qashar Dzuhur dan Ashar!

Nama :

No. Absen :

No	Aspek yang dinilai	Skor				Jumlah skor
		4	3	2	1	
1	bacaan					
2	gerakan					
3	tertib					
4	kekhusuan					

Pedoman penskoran:

- 4 = sangat baik (jika semua bacaan atau gerakan benar)
- 3 = baik (jika bacaan atau gerakan sebagian besar benar)
- 2 = cukup (jika bacaan atau gerakan banyak yang salah)
- 1 = kurang (jika bacaan dan gerakan kurang/tidak benar)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{28} \times 100$$

Penilaian Sikap

Guru mencentang (√) pada kolom yang sesuai.

Nama :

No. Absen :

No	Sikap	Belum Terlihat	Mulai terlihat	Mulai Berkembang	Membudaya	Keterangan
1	Rasa ingin tahu					
2	Bertanggung jawab					

H. Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar

Media:

1. Tesk

Sumber Belajar :

Buku Peserta didik Tema : *fiqih* Kelas III (Buku siswa fiqih pendekatan saintifik kurikulum 2013 MI Kelas III, **Fiqih : Buku Siswa / Kementerian Agama Republik Indonesia. -- Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014.** Kontributor : Nurul Hidayati, S.Ag, M.Pd.I Direktorat Pendidikan Madrasah Direktoral Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia

Mengetahui

.....i, 2020

Kepala Sekolah,

Guru Kelas III

.....
NIP.....

.....
NIP.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI
Kelas / Semester : III (TIGA) / 1
Mata Pelajaran : Fiqih
Pembelajaran : 3 (Bersuci Itu Mudah)
Alokasi Waktu : 4 x 35 Menit
Hari, Tanggal :

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
- KI 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk

ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.3. Meyakini akan kemudahan syariat Islam dalam bersuci (tayamum).
- 2.3. Membiasakan perilaku sabar dalam ibadah sebagai implementasi dari pemahaman terhadap tata cara tayamum.
- 3.3. Memahami tata cara tayamum.
- 4.3. Mempraktikkan tayamum bagi orang sakit.

C. INDIKATOR

- 3.3.1 Menjelaskan pengertian tayamum.
- 3.3.2 Menyebutkan sebab-sebab diperbolehkannya tayamum.
- 3.3.3 Menyebutkan syarat-syarat,rukun, sunnah, dan halhal yang membatalkan tayamum.
- 3.3.4 Menjelaskan tata cara tayamum.
- 4.3.1 Mempraktikkan tata cara tayamum.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menjelaskan pengertian tayamum.
- Menyebutkan sebab-sebab diperbolehkannya tayamum.
- Menyebutkan syarat-syarat, rukun, sunnah, dan hal-hal yang membatalkan tayamum.
- Menjelaskan tata cara tayamum.
- Mempraktikkan tata cara tayamum.

E. MATERI PEMBELAJARAN



A. Ketentuan Tayamum

FIQIH (BUKU SISIWA HAL 26)

1. Pengertian & Sebab Diperbolehkan Tayamum

Tayamum adalah mengusapkan tanah atau debu yang suci ke muka dan kedua tangan sampai siku dengan beberapa syarat. Tayamum adalah pengganti wudlu atau mandi, sebagai *rukhsah* (keringanan) untuk orang yang berhalangan menggunakan air karena beberapa sebab, yaitu :

- a. Karena sakit. Kalau memakai air, bertambah sakitnya atau lambat sembuhnya.
- b. Karena dalam perjalanan.
- c. Karena tidak ada air.

Firman Allah Swt.:

...وَإِنْ كُنْتُمْ مَّرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ....

Artinya:

“Dan apabila kamu sakit, atau dalam perjalanan, atau kembali dari tempat buang air, atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak mendapatkan air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih), sapulah mukamu dan kedua tanganmu dengan tanah itu.” (QS. Al-Maidah: 6)

2. Syarat Tayamum

Syarat-syarat tayamum antara lain:

- Sudah masuk waktu shalat.
Tayamum dilakukan setelah masuk waktu shalat dan seseorang terhalang untuk mendapatkan atau menggunakan air.
- Tidak mendapatkan air.
Tayamum diperbolehkan karena tidak adanya air, kecuali bagi orang yang berhalangan menggunakan air seperti sakit maka ia boleh bertayamum meskipun ada air.
- Dengan tanah atau debu yang bersih. d. Menghilangkan najis.
Orang yang akan bertayamum sebelumnya harus terlebih dahulu membersihkan dirinya dari najis.
- Satu kali tayamum hanya untuk satu kali shalat fardhu.

3. Rukun Tayamum

Rukun tayamum adalah sebagai berikut:

- Niat.

Lafadz niat tayamum:

تَوَيْتُ التَّيْمَمَ لِاسْتِبَاحَةِ الصَّلَاةِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:

“Saya niat bertayamum untuk mengerjakan shalat fardhu karena Allah Ta’ala.”

- Mengusap muka dengan tanah atau debu dengan satu usapan.
- Mengusap kedua tangan sampai siku menggunakan tanah atau debu dengan satu usapan.
- Tertib, artinya berurutan.

4. Sunnah Tayamum

Yang merupakan sunnah tayamum diantaranya adalah:

- Membaca basmalah.
- Mendahulukan anggota tubuh sebelah kanan.
- Menipiskan debu.

5. Hal-hal yang Membatalkan Tayamum

Hal-hal yang dapat membatalkan tayamum yaitu:

- Segala sesuatu yang membatalkan wudhu.
- Melihat air sebelum shalat, kecuali orang yang bertayamum karena sakit.
- Murtad atau keluar dari agama Islam.

B. Praktik Tayamum

FIQIH (BUKU SISIWA HAL 29)

Ayo kamu praktikkan tata cara tayamum berikut ini:



1. Membaca basmalah dan niat.
2. Menempelkan kedua telapak tangan di dinding yang berdebu.
3. Menipiskan tanah atau debu dengan meniup kedua telapak tangan.
4. Mengusapkan tanah atau debu ke muka sekali usapan.
5. Menempelkan kedua telapak tangan di dinding lain/tempatlain yang berdebu.
6. Mengusapkan tanah atau debu ke tangan kanan dan kiri sampai siku sekali usapan.



7. Berdo'a sebagaimana do'a sesudah wudhu.

F. LANGKAH PEMBELAJARAN

	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berbusana muslim ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua Peserta didik berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing, dan Memelihara adab belajar sesuai dengan tuntunan agama islam (bagi yang beragama Islam) sesuai dengan: <ol style="list-style-type: none"> a. Membaca salam ketika masuk kelas b. Berdo`a diawal dan diakhir pelajaran c. Musopahah kepada guru • Secara bersama peserta didik mengucapkan salam hormat kepada guru sebelum pembelajaran dimulai, dipimpin oleh seorang peserta didik secara bergantian.(Pengembangan Budi Pekerti) • Selanjutnya guru bertanya kepada peserta didik apakah sebelum berangkat sekolah sudah berpamitan kepada orang tua dan seisi rumah? “Bagaimana cara kalian berpamitan dengan orang tua?” Hal ini dilakukan untuk Membiasakan peserta didik supaya berpamitan dengan orang tua/wali/penghuni rumah saat pergi dan lapor saat pulang, sesuai kebiasaan/ adat yang dibangun masing-masing keluarga. • Guru menerima jawaban siswa yang beragam. Ada yang mengucapkan salam saja, ada yang mengucapkan salam sambil mencium tangan, dan ada juga yang tidak berpamitan dengan orang tua. • Guru menyampaikan kepada siswa pentingnya berpamitan kepada orang tua. Guru meminta siswa agar esok berpamitan kepada orang tua saat hendak pergi ke sekolah. • Dalam upaya Menghayati hubungan spiritual dengan 	10 Mnt

	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p><i>Sang Pencipta dan diwujudkan dengan sikap moral keseharian untuk menghormati sesama makhluk hidup dan alam sekitar,serta dalam rangka pengembangan Budi Pekerti Guru dan peserta didik berdoa bersama sesuai keyakinan masing-masing-masing, <u>sebelum</u> pembelajaran, dipimpin oleh seorang peserta didik secara bergantian di bawah bimbingan guru.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Sesudah berdoa, guru dan peserta didik menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya.</i> • <i>Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</i> • <i>Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang ” Bersuci Itu Mudah ”.</i> • <i>Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.</i> 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Siswa mengamati gambar, membuat pertanyaan, dan mendiskusikan tentang pelaksanaan tayamum(mengamati)</i> <i>Dalam upaya pengembangan budi pekerti, guru :</i> <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Mendorong peserta didik mengembangkan kecakapan dasar serta minat-bakatnya.</i> • <i>Guru menjelaskan ketentuan tayamum dengan strategi pembelajaran yang sesuai(mengasosiasi)</i> • <i>Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan tanya jawab atau memberi umpan balik.</i> <i>Dalam upaya pengembangan budi pekerti, guru memberikan :</i> <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Membangun budaya bertanya dan melatih peserta didik mengajukan pertanyaan kritis dan membiasakan Peserta didik mengangkat tangan sebagai isyarat akan mengajukan pertanyaan.</i> • <i>Siswa membaca nyaring text box di atas dipandu guru untuk memotivasi siswa mampu memahami ketentuan tayamum.</i> • <i>Siswa membaca dan memperhatikan text box di atas dengan seksama.</i> • <i>Guru mengingatkan dan menekankan bahwa tayamum diperbolehkan hanya ketika berhalangan menggunakan air.</i> • <i>Siswa memberi tanda centang (√) pada kolom Benar atau Salah.</i> 	35 mnt

	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu																																																
	<table border="1" data-bbox="532 313 1258 705"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Pernyataan</th> <th>Benar</th> <th>Salah</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Fikri bertayamum sebagai pengganti wudhu ketika sakit.</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Badru bertayamum ketika di kendaraan dalam perjalanan.</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Jamilah bertayamum dengan meratakan tanah ke seluruh tubuh.</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Azis bertayamum karena tidak menemukan air.</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>Aisyah bertayamum dengan menggunakan tepung yang bersih.</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <ul style="list-style-type: none"> • Orang tua atau keluarga yang lain menceritakan pengalaman bertayamum dan siswa mencatatnya. • Siswa membaca nyaring text box di atas dipandu guru untuk memotivasi siswa mampu mempraktikkan tata cara tayamum(mengasosiasi) • Siswa membaca dan memperhatikan text box di atas dengan seksama. • Guru mengingatkan dan menekankan bahwa tayamum menggunakan debu yang suci, jangan menggunakan debu yang terkena najis. • Siswa menarik garis urutan tata cara tayamum. <table border="1" data-bbox="537 1123 1253 1452"> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Menipiskan tanah atau debu</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Membaca basmalah dan niat</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Mengusap debu ke muka</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Berdo'a</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>Menempelkan kedua telapak tangan di dinding</td> </tr> <tr> <td>6</td> <td>Mengusap debu ke tangan</td> </tr> </tbody> </table> • Orang tua membimbing siswa mempraktikkan tayamum. <i>Dalam upaya pengembangan budi pekerti, guru memberikan :</i> <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Penghargaan terhadap keunikan dan keutuhan potensi peserta didik untuk dikembangkan.</i> • Guru dan siswa mereview kembali materi yang sudah dipelajari. • Guru memandu siswa membuat rangkuman materi pembelajaran. • Guru menjelaskan kalimat hikmah dalam text box. • Siswa memberi tanda centang (√) pada kolom Ya atau Tidak. <table border="1" data-bbox="537 1938 1253 2212"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Uraian</th> <th>Ya</th> <th>Tidak</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Aku meyakini bahwa Allah memberikan kemudahan dalam kesulitan.</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Aku bertayamum setiap akan melaksanakan shalat fardhu ketika berhalangan menggunakan air.</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p data-bbox="526 2225 1253 2287"><i>Dalam upaya pengembangan budi pekerti, guru memberikan :</i></p>	No.	Pernyataan	Benar	Salah	1.	Fikri bertayamum sebagai pengganti wudhu ketika sakit.			2.	Badru bertayamum ketika di kendaraan dalam perjalanan.			3.	Jamilah bertayamum dengan meratakan tanah ke seluruh tubuh.			4.	Azis bertayamum karena tidak menemukan air.			5.	Aisyah bertayamum dengan menggunakan tepung yang bersih.			1	Menipiskan tanah atau debu	2	Membaca basmalah dan niat	3	Mengusap debu ke muka	4	Berdo'a	5	Menempelkan kedua telapak tangan di dinding	6	Mengusap debu ke tangan	No	Uraian	Ya	Tidak	1	Aku meyakini bahwa Allah memberikan kemudahan dalam kesulitan.			2	Aku bertayamum setiap akan melaksanakan shalat fardhu ketika berhalangan menggunakan air.			
No.	Pernyataan	Benar	Salah																																															
1.	Fikri bertayamum sebagai pengganti wudhu ketika sakit.																																																	
2.	Badru bertayamum ketika di kendaraan dalam perjalanan.																																																	
3.	Jamilah bertayamum dengan meratakan tanah ke seluruh tubuh.																																																	
4.	Azis bertayamum karena tidak menemukan air.																																																	
5.	Aisyah bertayamum dengan menggunakan tepung yang bersih.																																																	
1	Menipiskan tanah atau debu																																																	
2	Membaca basmalah dan niat																																																	
3	Mengusap debu ke muka																																																	
4	Berdo'a																																																	
5	Menempelkan kedua telapak tangan di dinding																																																	
6	Mengusap debu ke tangan																																																	
No	Uraian	Ya	Tidak																																															
1	Aku meyakini bahwa Allah memberikan kemudahan dalam kesulitan.																																																	
2	Aku bertayamum setiap akan melaksanakan shalat fardhu ketika berhalangan menggunakan air.																																																	

	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Penghargaan terhadap keunikan dan keutuhan potensi peserta didik untuk dikembangkan.</i> 	
Penutupan	<p><i>A. Dalam kegiatan akhir, guru bersama peserta didik melakukan refleksi dengan :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertanya kepada peserta didik perasaannya selama mengikuti pembelajaran. • Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) • Bertanya kepada peserta didik apa saja yang didapat dari kegiatan pembelajara hari ini. • Kegiatan ditutup dengan diskusi pentingnya saling mengenal. Seperti kata pepatah, tak kenal maka tak sayang. Upayakan guru memberikan penguatan tentang pentingnya saling mengenal. • Bersama-sama Peserta didik membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari) • Guru memberi kesempatan kepada Peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. • Melakukan penilaaian hasil belajar pada hari ini <p><i>B. Guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan: Tugas /PR</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>sebagai langkah positif pembiasaan berbudi pekerti Orangtua membiasakan untuk menyediakan waktu 20 Menit setiap malam untuk bercengkerama dengan anak mengenai kegiatan di sekolah.</i> • <i>Orang tua memberikan nasihat berupa peentingnya Interaksi sosial positif antara peserta didik dengan figur orang dewasa di lingkungan sekolah dan rumah, yaitu mampu dan mau menghormati guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan,warga masyarakat di lingkungan sekolah dan orang tua.</i> • <i>Orang tua selalu memberikan nasihat agar selalu berbakti kepada orangtua dan guru serta menyayangi sesama makhluk hidup</i> • <i>Membiasakan pertemuan di lingkungan sekolah dan/atau rumah untuk belajar kelompok yang diketahui oleh guru dan/atau orangtua.</i> <p><i>C.Remedial bagi peserta didik yang tidak mencapai KKM :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan ditutup dengan diskusi pentingnya saling mengenal. Seperti kata pepatah, tak kenal maka tak sayang. Upayakan guru memberikan penguatan tentang pentingnya saling mengenal. <p><i>Dalam program penumbuhan budi pekerti</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Guru dan peserta didik menyanyikan lagu siapa namamu atau lagu daerah, lagu wajib nasional maupun lagu terkini yang bernuansa patriotik atau cinta tanah air.</i> • <i>Dalam upaya 10 pembiasaan akhlak mulia (dan Permendikbud No 23 Tahun 2015) Guru dan Peserta</i> 	15 Mnt

	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p><i>didik:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menutup Kegiatan pembelajaran dengan doa dipimpin oleh salah seorang peserta didik. • Membangun budaya peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan di bangkunya masing-masing sebagai bentuk tanggung jawab individu maupun kebersihan kelas dan lingkungan sekolah sebagai bentuk tanggung jawab bersama. • Peserta didik melaksanakan piket kebersihan secara beregu dan bergantian regu. (sesuai mjadwalnya) • Menjaga dan merawat tanaman di lingkungan sekolah, bergilir antar kelas. • Melaksanakan kegiatan bank sampah bekerja sama dengan dinas kebersihan setempat • Guru memberi salam penutup. Siswa boleh pulang. • Guru meminta siswa untuk berpamitan dan memberi salam kepada guru saat pulang. 	

G. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Ayo Berlatih

Lembar ini dinilai dengan angka.

1. Jika kamu sakit, maka kamu boleh (wudhu) dengan cara
2. Tayamum bisa dilakukan jika tidak ada
3. Bagian tubuh yang diusap pada saat tayamum adalah
4. Bertayamum harus menggunakan tanah atau debu yang
5. Tayamum merupakan salah satu bentuk yang diberikan Allah Swt.

Ayo Praktikkan

Rubrik penilaian praktik tayamum.

Lembar pengamatan praktik tayamum.

Nama :

No. Absen :

No	Aspek yang dinilai	Skor				Jumlah skor
		4	3	2	1	
1	Niat					
2	Membaca bismillah					
3	Menempelkan tangan di tanah atau debu					
4	Menipiskan tanah atau debu					
5	Mengusap muka					
6	Mengusap kedua tangan sampai siku					
7	berdoa					

Pedoman penskoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{28} \times 100$$

28

4 = sangat baik (jika semua bacaan atau gerakan benar)

3 = baik (jika bacaan atau gerakan sebagian besar benar)

2 = cukup (jika bacaan atau gerakan banyak yang salah)

1 = kurang (jika bacaan atau gerakan kurang/tidak benar)

Penilaian Sikap

Guru mencentang (√) pada kolom yang sesuai.

Nama :
 No. Absen :

No	Sikap	Belum Terlihat	Mulai terlihat	Mulai Berkembang	Membudaya	Keterangan
1	Percaya diri					
2	Sabar					

H. Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar

Media:

1. Tesk

Sumber Belajar :

Buku Peserta didik Tema : *fiqih* Kelas III (Buku siswa fiqih pendekatan saintifik kurikulum 2013 MI Kelas III, **Fiqih : Buku Siswa / Kementerian Agama Republik Indonesia. -- Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014.** Kontributor : Nurul Hidayati, S.Ag, M.Pd.I **Direktorat Pendidikan Madrasah Direktoral Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia**

Mengetahui
Kepala Sekolah,

.....i, 2020
Guru Kelas III

.....
NIP.....

.....
NIP.....

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MI
Kelas / Semester : III (TIGA) / 1
Mata Pelajaran : Fiqih
Pembelajaran : 4 (Sakit Bukan Penghalang Shalat)
Alokasi Waktu : 4 x 35 Menit
Hari, Tanggal :

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
- KI 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.4. Menghayati hikmah yang terkandung dalam ketentuan shalat bagi orang sakit.
- 2.4. Membiasakan perilaku istiqamah dalam ibadah sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan shalat dalam segala keadaan
- 3.4. Menganalisis tata cara shalat bagi orang sakit.
- 4.3. Mempraktikkan tata cara shalat bagi orang sakit.

C. INDIKATOR

- 3.4.1 Menjelaskan tata cara shalat bagi orang sakit.
- 3.4.2 Menjelaskan hikmah shalat bagi orang sakit.
- 4.3.1 Mempraktikkan tata cara shalat bagi orang sakit.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menjelaskan tata cara shalat bagi orang sakit

- Menjelaskan hikmah shalat bagi orang sakit
- Mempraktikkan tata cara shalat bagi orang sakit.

E. MATERI PEMBELAJARAN



A. Ketentuan Shalat bagi Orang Sakit FIQIH (BUKU SISIWA HAL 35)

Allah Swt. memberikan perintah kepada kaum muslimin untuk beribadah kepada-Nya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Di antara kewajiban ibadah yang harus dilakukan kaum muslimin adalah mengerjakan shalat fardhu lima waktu baik dalam keadaan sehat maupun sakit. Bagi orang yang sedang sakit, Allah Swt. memberikan keringanan dan kemudahan dalam mengerjakan shalat. Allah Swt. berfirman:

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ...

Artinya:

“Maka bertaqwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu.” (QS. at-Taghaabun: 16)

Bagaimana bentuk keringanan yang diberikan Allah kepada orang sakit dalam mengerjakan shalat? Imran bin Husain pernah menanyakan tentang tata cara shalat ketika sedang sakit kepada Rasulullah Saw., sebagaimana hadits berikut ini:

كَانَتْ بِي بَوَا سِيرٌ فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّلَاةِ فَقَالَ
صَلِّ قَائِمًا فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَقَاعِدًا فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَعَلَى جَنْبٍ. رَوَاهُ
الْبُخَارِيُّ.

Artinya:

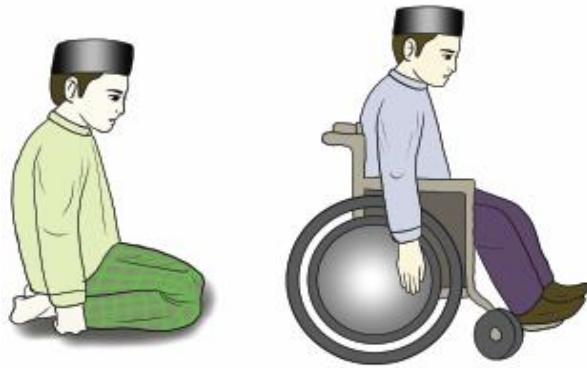
Saya (Imran bin Husain) sakit bawasir, kemudian saya bertanya kepada Nabi Muhammad Saw. tentang cara melakukan shalat, maka beliau bersabda: “Shalatlah dengan berdiri, jika tidak mampu hendaklah dengan duduk, dan jika tidak mampu duduk maka dengan berbaring.” (HR. Al Bukhari) Shalat bagi orang sakit dengan dapat dilakukan dengan beberapa cara sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Bacaan shalat sama dengan shalat seperti biasa, hanya berbeda pada posisi dan beberapa gerakan saja. Beberapa cara shalat yang bisa dilakukan bagi orang yang sakit, sebagai berikut:

1. Shalat dengan cara duduk

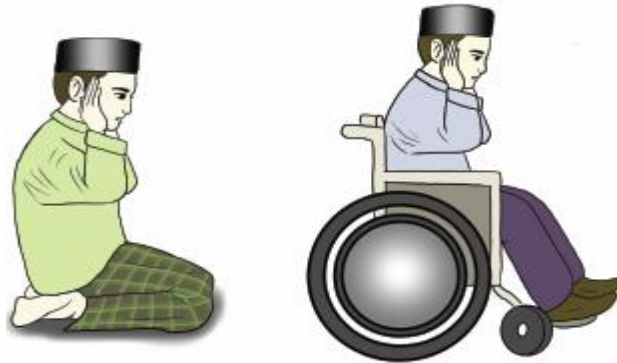
Shalat dengan cara duduk dilakukan bagi orang sakit yang tidak sanggup mengerjakan shalat dengan berdiri. Shalat dengan cara duduk dapat dilakukan dengan posisi duduk iftirasy, bersila atau sesuai dengan kemampuannya.

Bacaan shalat yang dilakukan dengan cara duduk sama seperti bacaan shalat biasa. Adapun tata cara shalat sambil duduk yaitu:

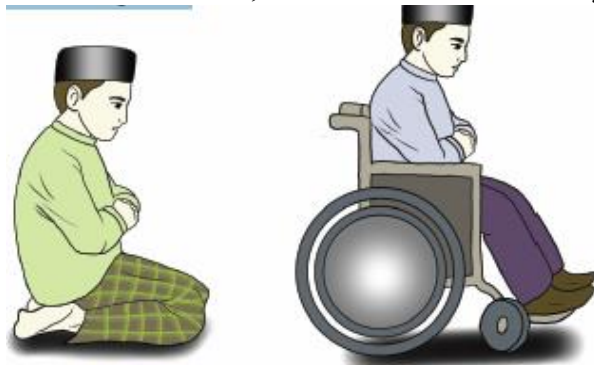
- a. Posisi duduk iftirasy, menghadap kiblat dan berniat melaksanakan shalat.



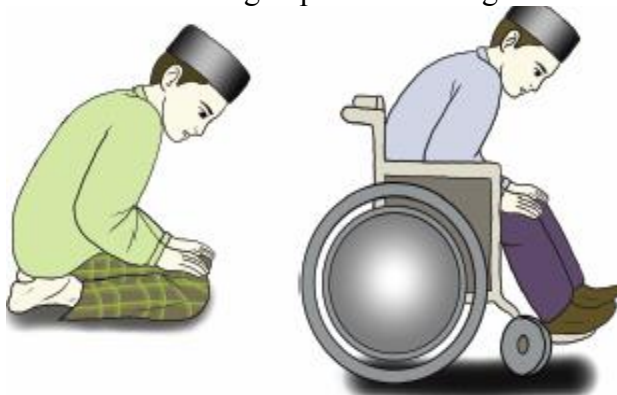
b. Takbiratul ihram sambil membaca takbir.



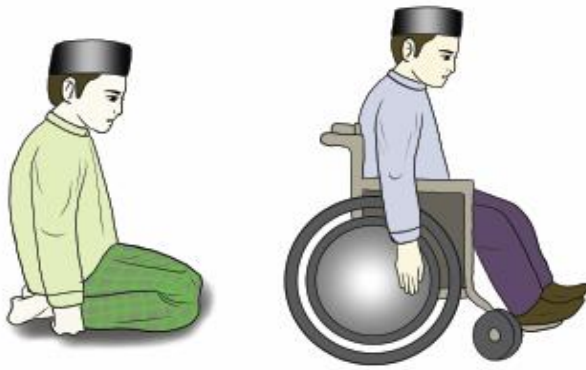
c. Membaca do'a iftitah, surat al-Fatihah dan dilanjutkan surat pendek al-Qur'an.



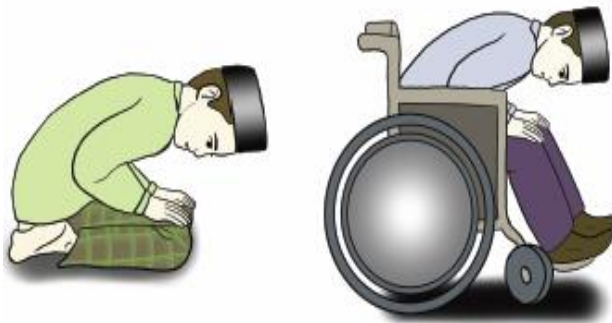
d. Ruku' dilakukan dengan posisi badan agak membungkuk, membaca tasbih.



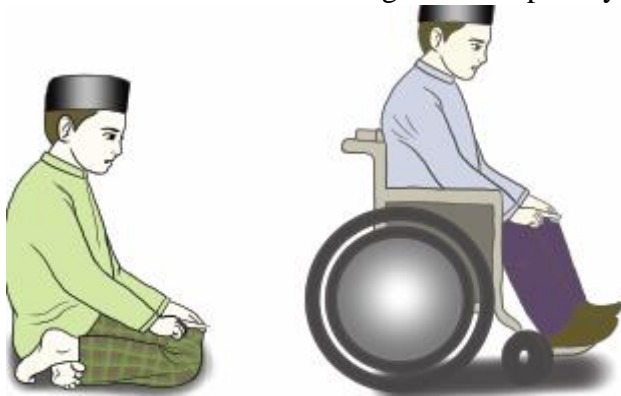
e. I'tidal dilakukan dengan posisi duduk iftirasy, membaca tasmi'.



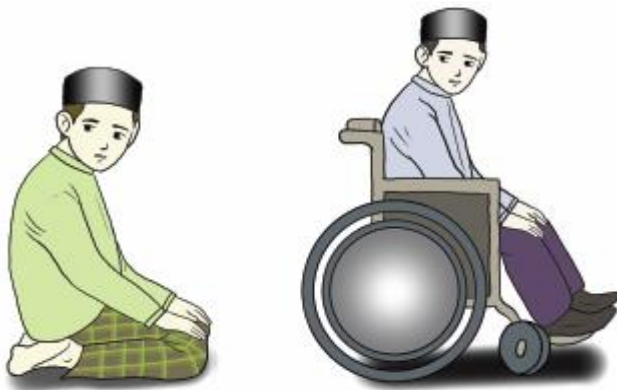
- f. Sujud dilakukan seperti sujud biasa atau jika tidak mampu, cukup dengan membungkukkan badan lebih rendah daripada ruku'.



- g. Duduk diantara dua sujud, tahiyat awal dan tahiyat akhir sama seperti pada shalat biasa atau dilakukan sesuai dengan kemampuannya.



- h. Mengucapkan salam dengan menolehkan wajah ke kanan dan ke kiri seperti pada shalat biasa.



2. Shalat dengan cara berbaring

Shalat dengan cara berbaring dilakukan bagi orang sakit yang tidak mampu mengerjakan shalat dengan cara berdiri maupun duduk. Adapun tata cara shalat sambil berbaring adalah:

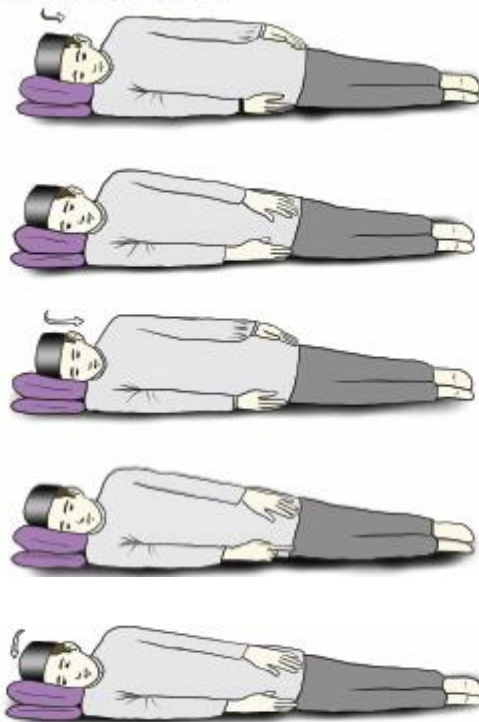
- a. Berbaring dengan posisi miring ke kanan dan menghadap kiblat. Kepala berada di sebelah utara dan kaki di sebelah selatan.



- b. Posisi tangan bersedekap.



- c. Gerakan shalat dilakukan dengan isyarat menganggukkan kepala atau kedipan mata.



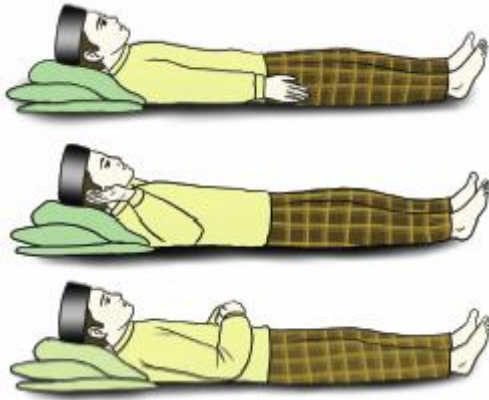
- d. Apabila tidak mampu dikerjakan maka cukup menggunakan isyarat hati.

3. Shalat dengan cara telentang

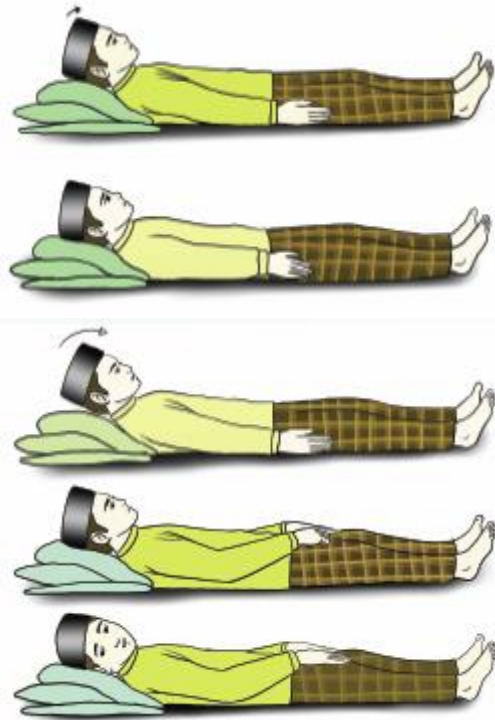
Shalat dengan cara telentang dilakukan jika tidak mampu lagi untuk berbaring miring.

Tata cara shalat telentang diantaranya:

- a. Posisi badan telentang dengan posisi telapak kaki menghadap ke arah kiblat dan jika mampu kepalanya diberi bantal agar mukanya menghadap kiblat.



- b. Gerakan shalat dilakukan dengan isyarat seperti menganggukkan kepala, kedipan mata ataupun dengan isyarat hati.



- c. Bacaan shalat dilafalkan seperti biasa, jika tidak mampu cukup di lafalkan di dalam hati.

B. Hikmah Shalat bagi Orang Sakit **FIQIH (BUKU SISIWA HAL 43)**

Hikmah shalat bagi orang sakit, diantaranya adalah:

1. Mendekatkan diri kepada Allah.
Dengan selalu mengerjakan shalat kita akan menjadi lebih dekat kepada Allah Swt.
2. Hati menjadi lebih tenang.
Ketenangan hati akan kita dapatkan dengan beribadah kepada Allah Swt.
3. Menyadari kemurahan Allah Swt.
Allah memberikan kemurahan berupa keringanan dalam beribadah kepada Nya ketika sedang sakit.
4. Mensyukuri nikmat sehat yang diberikan Allah Swt
Shalat dalam keadaan sakit akan lebih menambah rasa syukur kita terhadap nikmat kesehatan yang diberikan Allah Swt.
5. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.
Keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah akan bertambah dengan senantiasa beribadah kepada-Nya dalam setiap keadaan.
6. Dicintai Allah Swt.
Allah mencintai orang-orang yang selalu beribadah kepada-Nya.

F. LANGKAH PEMBELAJARAN

	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan Pembuka</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Berbusana muslim</i> ▪ <i>Guru memberikan salam dan mengajak semua Peserta didik berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing, dan Memelihara adab belajar sesuai dengan tuntunan agama islam (bagi yang beragama Islam) sesuai dengan:</i> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Membaca salam ketika masuk kelas</i> b. <i>Berdo`a diawal dan diakhir pelajaran</i> c. <i>Musopahah kepada guru</i> • <i>Secara bersama peserta didik mengucapkan salam hormat kepada guru sebelum pembelajaran dimulai, dipimpin oleh seorang peserta didik secara bergantian.(Pengembangan Budi Pekerti)</i> • <i>Selanjutnya guru bertanya kepada peserta didik apakah sebelum berangkat sekolah sudah berpamitan kepada orang tua dan seisi rumah?</i> <i>“Bagaimana cara kalian berpamitan dengan orang tua?” Hal ini dilakukan untuk Membiasakan peserta didik supaya berpamitan dengan orang tua/wali/penghuni rumah saat pergi dan lapor saat pulang, sesuai kebiasaan/ adat yang dibangun masing-masing keluarga.</i> • <i>Guru menerima jawaban siswa yang beragam. Ada yang mengucapkan salam saja, ada yang mengucapkan salam sambil mencium tangan, dan ada juga yang tidak berpamitan dengan orang tua.</i> • <i>Guru menyampaikan kepada siswa pentingnya berpamitan kepada orang tua. Guru meminta siswa agar esok berpamitan kepada orang tua saat hendak pergi ke sekolah.</i> • <i>Dalam upaya Menghayati hubungan spiritual dengan Sang Pencipta dan diwujudkan dengan sikap moral keseharian untuk menghormati sesama makhluk hidup dan alam sekitar,serta dalam rangka pengembangan Budi Pekerti Guru dan peserta didik berdoa bersama sesuai keyakinan masing-masing-masing, <u>sebelum</u> pembelajaran, dipimpin oleh seorang peserta didik secara bergantian di bawah bimbingan guru.</i> • <i>Sesudah berdoa, guru dan peserta didik menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya.</i> • <i>Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</i> • <i>Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang ” Sakit Bukan Penghalang Shalat ”.</i> • <i>Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.</i> 	<p>10 Mnt</p>

	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu															
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati gambar, membuat pertanyaan, dan mendiskusikan tentang shalat bagi orang yang sakit.(mengamati) • Guru menjelaskan ketentuan shalat bagi orang sakit dengan strategi pembelajaran yang sesuai(mengasosiasi) <i>Dalam upaya pengembangan budi pekerti, guru :</i> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendorong peserta didik mengembangkan kecakapan dasar serta minat-bakatnya • Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan tanya jawab (mengkomunikasikan) <i>Dalam upaya pengembangan budi pekerti, guru memberikan :</i> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membangun budaya bertanya dan melatih peserta didik mengajukan pertanyaan kritis dan membiasakan Peserta didik mengangkat tangan sebagai isyarat akan mengajukan pertanyaan. • Siswa membaca nyaring text box di atas dipandu guru untuk memotivasi siswa mampu memahami tata cara shalat bagi orang sakit(mengasosiasi) • Siswa membaca dan memperhatikan text box di atas dengan seksama. • Guru mengingatkan dan menekankan bahwa tidak boleh meninggalkan shalat walaupun dalam keadaan sakit. • Siswa memberi tanda silang (√) pada kotak jika pernyataan benar dan (X) jika salah. <table border="1" data-bbox="537 1283 1256 1714" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tbody> <tr> <td style="text-align: center; width: 5%;">1.</td> <td style="width: 15%;"></td> <td>Shalat dengan cara duduk dilakukan bila tidak bisa shalat dengan berdiri.</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">2.</td> <td></td> <td>Bacaan shalat dalam keadaan sakit sama seperti bacaan shalat biasa.</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">3.</td> <td></td> <td>Shalat dengan cara berbaring cukup dilakukan sebanyak satu rakaat saja.</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">4.</td> <td></td> <td>Shalat dengan cara telentang diusahakan wajah menghadap ke arah kiblat.</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">5.</td> <td></td> <td>Orang yang sakit tidak diwajibkan untuk mengerjakan shalat.</td> </tr> </tbody> </table> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjelaskan tata cara shalat bagi orang sakit kepada kedua orang tuamu atau anggota keluarga yang lain(mengasosiasi) • Siswa membimbing keluarga atau teman yang sedang sakit tentang tata cara shalat bagi orang yang sakit. • Guru menjelaskan hikmah shalat bagi orang sakit. • Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan tanya jawab(mengkomunikasikan) • Siswa membaca nyaring text box di atas dipandu guru untuk memotivasi siswa mampu menyebutkan hikmah bagi orang sakit(mengasosiasi) • Siswa membaca dan memperhatikan text box di atas dengan seksama. • Guru mengingatkan dan menekankan bahwa siswa harus mengingatkan keluarga atau teman yang sedang 	1.		Shalat dengan cara duduk dilakukan bila tidak bisa shalat dengan berdiri.	2.		Bacaan shalat dalam keadaan sakit sama seperti bacaan shalat biasa.	3.		Shalat dengan cara berbaring cukup dilakukan sebanyak satu rakaat saja.	4.		Shalat dengan cara telentang diusahakan wajah menghadap ke arah kiblat.	5.		Orang yang sakit tidak diwajibkan untuk mengerjakan shalat.	45 mnt
1.		Shalat dengan cara duduk dilakukan bila tidak bisa shalat dengan berdiri.															
2.		Bacaan shalat dalam keadaan sakit sama seperti bacaan shalat biasa.															
3.		Shalat dengan cara berbaring cukup dilakukan sebanyak satu rakaat saja.															
4.		Shalat dengan cara telentang diusahakan wajah menghadap ke arah kiblat.															
5.		Orang yang sakit tidak diwajibkan untuk mengerjakan shalat.															

	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu																																				
	<p>sakit untuk tetap melaksanakan shalat(mengasosias). <ul style="list-style-type: none"> Siswa memberi tanda centang (√) pada kolom Setuju atau Tidak Setuju. <table border="1" data-bbox="537 426 1255 854"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Pernyataan</th> <th>Setuju</th> <th>Tidak Setuju</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Shalat dalam keadaan sakit menunjukkan bahwa perintah Allah memberatkan hamba-Nya.</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Shalat ketika sakit merupakan rasa syukur kita atas nikmat sehat yang diberikan Allah Swt.</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Hati menjadi gelisah jika kita harus melaksanakan shalat ketika dalam keadaan sakit.</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Tata cara shalat bagi orang sakit sangat sangat membebani.</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>Hindun tetap mengerjakan shalat di waktu sakit karena ia ingin selalu dicintai Allah.</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <ul style="list-style-type: none"> Orang tua menceritakan pengalaman mereka dan memberi pendapat ketika melaksanakan shalat dalam keadaan sakit(mengasosiasi) Guru dan siswa mereview kembali materi yang sudah dipelajari. Guru memandu siswa membuat rangkuman materi pembelajaran. Guru menjelaskan kalimat hikmah dalam text box. Siswa memberi tanda centang (√) pada kolom Ya atau Tidak. <table border="1" data-bbox="537 1241 1255 1510"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Uraian</th> <th>Ya</th> <th>Tidak</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Aku meyakini bahwa tata cara shalat dalam keadaan sakit merupakan bentuk kemurahan yang diberikan Allah Swt.</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Aku akan tetap mengerjakan shalat walaupun dalam keadaan sakit.</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p><i>Dalam upaya pengembangan budi pekerti, guru memberikan :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Penghargaan terhadap keunikan dan keutuhan potensi peserta didik untuk dikembangkan. </p>	No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju	1.	Shalat dalam keadaan sakit menunjukkan bahwa perintah Allah memberatkan hamba-Nya.			2.	Shalat ketika sakit merupakan rasa syukur kita atas nikmat sehat yang diberikan Allah Swt.			3.	Hati menjadi gelisah jika kita harus melaksanakan shalat ketika dalam keadaan sakit.			4.	Tata cara shalat bagi orang sakit sangat sangat membebani.			5.	Hindun tetap mengerjakan shalat di waktu sakit karena ia ingin selalu dicintai Allah.			No	Uraian	Ya	Tidak	1	Aku meyakini bahwa tata cara shalat dalam keadaan sakit merupakan bentuk kemurahan yang diberikan Allah Swt.			2	Aku akan tetap mengerjakan shalat walaupun dalam keadaan sakit.			
No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju																																			
1.	Shalat dalam keadaan sakit menunjukkan bahwa perintah Allah memberatkan hamba-Nya.																																					
2.	Shalat ketika sakit merupakan rasa syukur kita atas nikmat sehat yang diberikan Allah Swt.																																					
3.	Hati menjadi gelisah jika kita harus melaksanakan shalat ketika dalam keadaan sakit.																																					
4.	Tata cara shalat bagi orang sakit sangat sangat membebani.																																					
5.	Hindun tetap mengerjakan shalat di waktu sakit karena ia ingin selalu dicintai Allah.																																					
No	Uraian	Ya	Tidak																																			
1	Aku meyakini bahwa tata cara shalat dalam keadaan sakit merupakan bentuk kemurahan yang diberikan Allah Swt.																																					
2	Aku akan tetap mengerjakan shalat walaupun dalam keadaan sakit.																																					
Penutupan	<p>A. Dalam kegiatan akhir, guru bersama peserta didik melakukan refleksi dengan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Bertanya kepada peserta didik perasaanya selama mengikuti pembelajaran. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) Bertanya kepada peserta didik apa saja yang didapat dari kegiatan pembelajara hari ini. Kegiatan ditutup dengan diskusi pentingnya saling mengenal. Seperti kata pepatah, tak kenal maka tak sayang. Upayakan guru memberikan penguatan tentang pentingnya saling mengenal. Bersama-sama Peserta didik membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari) Guru memberi kesempatan kepada Peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 	15 Mnt																																				

	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penilaaian hasil belajar pada hari ini <i>B. Guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan: Tugas /PR</i> • <i>sebagai langkah positif pembiasaan berbudi pekerti Orangtua membiasakan untuk menyediakan waktu 20 Menit setiap malam untuk bercengkerama dengan anak mengenai kegiatan di sekolah.</i> • <i>Orang tua memberikan nasihat berupa peentingnya Interaksi sosial positif antara peserta didik dengan figur orang dewasa di lingkungan sekolah dan rumah, yaitu mampu dan mau menghormati guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan,warga masyarakat di lingkungan sekolah dan orang tua.</i> • <i>Orang tua selalu memberikan nasihat agar selalu berbakti kepada orangtua dan guru serta menyayangi sesama makhluk hidup</i> • <i>Membiasakan pertemuan di lingkungan sekolah dan/atau rumah untuk belajar kelompok yang diketahui oleh guru dan/atau orangtua.</i> • <i>C.Remedial bagi peserta didik yang tidak mencapai KKM :</i> • <i>Kegiatan ditutup dengan diskusi pentingnya saling mengenal. Seperti kata pepatah, tak kenal maka tak sayang. Upayakan guru memberikan penguatan tentang pentingnya saling mengenal.</i> <i>Dalam program penumbuhan budi pekerti</i> • <i>Guru dan peserta didik menyanyikan lagu siapa namamu atau lagu daerah, lagu wajib nasional maupun lagu terkini yang bernuansa patriotik atau cinta tanah air.</i> • <i>Dalam upaya 10 pembiasaan akhlak mulia (dan Permendikbud No 23 Tahun 2015) Guru dan Peserta didik:</i> • <i>Menutup Kegiatan pembelajaran dengan doa dipimpin oleh salah seorang peserta didik.</i> • <i>Membangun budaya peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan di bangkunya masing-masing sebagai bentuk tanggung jawab individu maupun kebersihan kelas dan lingkungan sekolah sebagai bentuk tanggung jawab bersama.</i> • <i>Peserta didik melaksanakan piket kebersihan secara beregu dan bergantian regu. (sesuai mjadwalnya)</i> • <i>Menjaga dan merawat tanaman di lingkungan sekolah, bergilir antar kelas.</i> • <i>Melaksanakan kegiatan bank sampah bekerja sama dengan dinas kebersihan setempat</i> • <i>Guru memberi salam penutup. Siswa boleh pulang.</i> • <i>Guru meminta siswa untuk berpanitan dan memberi salam kepada guru saat pulang.</i> 	

G. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Ayo Berlatih

Lembar ini dinilai dengan angka.

1. Ibadah yang tetap harus dikerjakan walaupun dalam keadaan sakit adalah shalat
2. Orang yang tidak mampu shalat berdiri, boleh melakukan shalat dengan.....
3. Shalat dengan berbaring miring dilakukan dengan posisi wajah menghadap ke arah
4. Orang yang sakit dan tidak mampu lagi menggerakkan tubuhnya maka shalatnya cukup di dalam
5. Salah satu hikmah shalat bagi orang sakit adalah

Ayo Praktikkan

Rubrik penilaian praktik shalat bagi orang sakit.

Lembar pengamatan praktik salat sambil duduk.

Nama :

No. Absen :

No	Aspek yang dinilai	Skor				Jumlah skor
		4	3	2	1	
1	Niat	4	3	2	1	
2	Posisi duduk					
3	Takbiratul ihram					
4	Bacaan al Fatihah dan surah					
5	Ruku dan bacaan doanya					
6	I'tidal dan bacaan doanya					
7	Sujud dan bacaan doanya					
8	Doa duduk di antara dua Sujud					
9	Tahiyat					
10	Salam					

Pedoman penskoran

4 = sangat baik (jika semua bacaan atau gerakan benar)

3 = baik (jika bacaan atau gerakan sebagian besar benar)

2 = cukup (jika bacaan atau gerakan banyak yang salah)

1 = kurang (jika bacaan atau gerakan kurang/tidak benar)

Pedoman Penilaian:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{28} \times 100$$

Penilaian Sikap

Guru mencentang (√) pada kolom yang sesuai.

Nama :

No. Absen :

No	Sikap	Belum Terlihat	Mulai terlihat	Mulai Berkembang	Membudaya	Keterangan
1	Santun					
2	Sabar					

H. Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar

Media:

1. Tesk

Sumber Belajar :

Buku Peserta didik Tema : *fiqih* Kelas III (Buku siswa fiqih pendekatan saintifik kurikulum 2013 MI Kelas III, **Fiqih : Buku Siswa / Kementerian Agama Republik Indonesia. -- Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014.** Kontributor : Nurul Hidayati, S.Ag, M.Pd.I Direktorat Pendidikan Madrasah Direktoral Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia

Mengetahui
Kepala Sekolah,

.....
NIP.....

.....i, 2020
Guru Kelas III

.....
NIP.....